

Penerapan Media Gambar Untuk Mengoptimalkan Aktivitas Dan Motivasi Belajar Matematika

Darsan

Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia

*Correspondance

Email: dr.darsanafidar@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini adalah siswa kelas 6 SDN Rambigundam 03 Kota Jember mempunyai motivasi belajar matematika yang rendah. Hal ini disebabkan karena sistem pendidikan yang diterapkan oleh guru kelas masih kurang menarik sehingga menurunkan motivasi siswa untuk mengikuti kelas yang ditawarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media gambar untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas 6 SDN Rambigundam 03 Kota Jember. Materi bangun ruang menjadi fokus materi dalam penelitian ini. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 6 SDN Rambigundam 03 Kota Jember tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 30 orang.

Kata Kunci: Motivasi belajar, pembelajaran matematika, media gambar.

ABSTRACT

The problem of this research is that grade 6 students of SDN Rambigundam 03 Jember City have low motivation to learn mathematics. This is because the education system applied by the class teacher is still not interesting enough to reduce students' motivation to attend the classes offered. This study aims to determine the use of image media to increase the motivation to learn mathematics of grade 6 students of SDN Rambigundam 03 Jember City. The material of building space is the focus of the material in this study. The subjects of this study were 6th grade students of SDN Rambigundam 03 Jember City in the 2022/2023 academic year totaling 30 people.

Keywords: *Learning motivation, math learning, picture media*

PENDAHULUAN

Guru merupakan sebagian dari kurikulum. Kurikulum adalah suatu proses yang terdiri dari beberapa komponen yang memiliki tujuan tertentu dalam sektor pendidikan. Jadi untuk mencapai suatu tujuan yang ada dalam kurikulum pendidikan, guru memiliki peranan penting agar pelaksanaan pembelajaran didalam kelas berhasil dan guru harus diposisikan dan dibekali dengan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Inti dari proses pembelajaran yaitu belajar, diantaranya belajar matematika. Matematika adalah salah satu pelajaran yang ada di sekolah yang materinya tersusun dari yang sederhana sampai ke yang sulit (Khudoyo, 2001: 44). Oleh karena itu, pelajaran matematika disusun sedemikian

rupa sehingga pemahaman awal merupakan hal mendasar untuk pemahaman selanjutnya. Ketika mengajar matematika, guru harus bisa membuat siswa aktif dan kreatif saat proses pembelajaran. Salah satunya adalah penggunaan alat pendidikan untuk memotivasi siswa belajar matematika.

Proses pendidikan meliputi kegiatan guru dari rencana, implementasi, dan evaluasi pembelajaran yang ada di dalam kelas (Suryosubroto, 1997: 19). Dalam kegiatan pembelajaran ada banyak hal yang saling berhubungan antara lain tujuan dan objek pendidikan, materi pembelajaran, metode/strategi pengajaran, alat/media, sumber belajar, dan penilaian.

Menurut beberapa ahli di atas, pembelajaran aktif dapat dilihat dari keikutsertaan peserta didik baik secara eksternal maupun internal. Jadi dalam proses pembelajaran, pendidik harus memiliki kreativitas dalam mengajarkan pelajaran matematika.

Dapat menguasai materi matematika dari beberapa referensi dan dapat memahami hubungan antar konsep dari materi matematika merupakan pengertian dari mengajar matematika menurut (Bruner Hudoyo, 2001:48). Pada teori Bruner, ia menemukan selama kegiatan pembelajaran peserta didik dapat memahami konsep matematika dengan bantuan alat/media.

SDN Rambigundam 03 Jember Berdasarkan wawancara dan observasi dengan guru kelas 6, kami memperoleh data mengenai motivasi peserta didik yang sangat rendah. Hal ini tercermin dari perilaku peserta didik yang tidak semangat mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini terjadi karena kurangnya fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran seperti media, sehingga siswa merasa bosan. Selain itu, rata-rata nilai matematika siswa masih di bawah rata-rata. Banyak nilai matematika siswa yang tidak mencapai nilai batas sekolah atau KKM sekolah yaitu 75.

Peserta didik memiliki permasalahan pada motivasi belajar matematika, seperti siswa cenderung menghindari kelas matematika, kesulitan mengerjakan soal matematika, serta tidak ingin mengikuti kegiatan pembelajaran matematika didalam maupun diluar kelas menurut (Suherman 2003:197). Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas 6 SDN Rambigundam 03 Jember tergolong rendah.

Motivasi belajar matematika mewakili kekuatan internal dan eksternal yang memotivasi siswa untuk belajar matematika (Karuniya Eka Lestari, 2015). Anak yang lebih termotivasi untuk belajar mempunyai energi yang lebih besar untuk melakukan kegiatan belajar. Semakin

termotivasi siswa untuk belajar matematika, semakin tinggi pula prestasi akademik siswa. Secara umum motivasi belajar matematika masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya motivator internal maupun faktor eksternal yang memotivasinya.

Guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam pendidikan matematika. Media pendidikan merupakan sarana penyampaian informasi/pesan pembelajaran kepada peserta didik. Kami berharap, adanya media dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Jadi seorang pendidik harus menyediakan media agar tercapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran. Media/alat bantu pendidik merupakan sebuah alat/cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki interaksi yang terjadi pada siswa dan guru saat proses pembelajaran dan guru diharapkan mampu menggunakan alat pendidikan untuk mendorong dan memfasilitasi pembelajaran di kelas (Hamalik 2002:12).

Kegunaan alat peraga antara lain: Merupakan alat yang menunjang proses belajar mengajar, terutama sebagai alat yang memberikan pengalaman kepada siswa, merangsang motivasi belajar siswa, dan meningkatkan pemahaman dan pemahaman siswa terhadap konsep- konsep abstrak. Kemampuan siswa dalam menyerap dan mempersiapkan diri untuk belajar juga meningkat. Dalam konteks saat ini, konsep ini menjadi semakin terkonsolidasi. Penggunaan media tidak hanya sekedar sarana untuk membantu siswa dalam menerima suatu pesan, namun juga sebagai sarana untuk menyampaikan informasi atau mengajarkan suatu pesan kepada siswa. Hal ini juga dapat menghilangkan kebosanan dalam belajar.

Arif S, Sadiman, dkk (2013) mengatakan fungsi media pendidikan adalah: (1) Menjelaskan pengungkapan pesan dengan cara yang tidak terlalu formal, yaitu lisan atau tulisan. (2) Solusi dapat ditransfer ke gambar, model, realitas, dll, dengan kapasitas sensorik yang sangat tinggi, dalam ruang terbatas atau dalam waktu singkat. (3) Solusi terhadap sikap pasif anak dapat disarankan dengan memberikan materi pembelajaran yang sesuai.

Hal yang sama yang dilakukan oleh Masrawati (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Pemahaman Konsep Lingkaran pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Batang Onang” , ia dapat membuktikan bahwa media gambar dapat membentuk pemahaman konsep kasar atau sebuah gambaran umum pada pola pikir siswa kelas 8 SMPN 1 Batang Onang dalam pembelajaran matematika. Sumber menunjukkan bahwa guru menggunakan materi visual sebagai alat peraga. Pada saat menjelaskan isi lingkaran, guru memberikan alat peraga untuk menarik perhatian siswa dan

memudahkan pemahamannya terhadap isi lingkaran. Sekaligus guru bertujuan menyajikan materi lingkaran dengan menggunakan materi visual hasil kreativitas asli siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul “Penerapan Media Gambar Untuk Mengoptimalkan Aktivitas Dan Motivasi Belajar Matematika (Bangun Ruang) Siswa Kelas 6 SDN Rambigundam 03 Tahun Pelajaran 2022/2023”. Peneliti mengambil materi bangun ruang karena kebanyakan siswa kelas 6 SD belum memahami tentang materi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang penelitiannya dilakukan di ruang kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Bogdan dan Biklen (1992) PTK merupakan sekumpulan informasi yang sudah tersusun, dengan tujuan untuk mempengaruhi hubungan sosial dalam pembelajaran. Cameron-Jones (1983) juga berpendapat PTK merupakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh beberapa ahli. Sedangkan menurut Allwright, Dick., Bailey, dan Katthlen (1991) PTK merupakan tindakan utama saat pembelajaran untuk memperdalam dan melihat langsung mengenai hal apa saja yang terjadi pada siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 6 SDN Rambigundam 03 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 30 siswa. Terdiri dari 17 perempuan dan 13 laki-laki. Objek pada penelitian ini adalah penerapan media gambar dalam pembelajaran matematika bangun ruang untuk meningkatkan motivasi belajar matematika pada kelas 6 SDN Rambigundam 03 Jember. Didalam penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan refleksi.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala motivasi belajar yang dikembangkan oleh (Putri 2011). Skala ini berkaitan dengan teori McCown, Priscaol dan Ropp (1996). Yaitu: 1. Keinginan atau inisiatif individu untuk belajar; 2. Keseriusan dalam belajar dan tugas; 3. Komitmen untuk terus belajar agar bisa bertahan sambil belajar. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN Rambigundam 03 Jember berdasarkan penelitian terhadap siswa kelompok 6 pada akhir bulan Januari sampai awal bulan Februari, kami mengamati aktivitas guru dan siswa

menggunakan media gambar yang terdiri dari dua siklus dan pembelajaran matematika pada materi bangun ruang. Hasil yang didapat adalah:

Siklus I

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Selama pembelajaran, pengamat mengamati tindakan guru dalam menerapkan gambar matematika pada materi bangun ruang. Hasil pemantauan guru disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Perolehan Skor	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
46	72	63,8%	Cukup

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, perilaku guru pada saat proses pelatihan secara umum menunjukkan pengajaran yang kurang maksimal. Terlihat pada perolehan skor siklus 1 yaitu 46 poin dari skor maksimal yaitu 72 poin dengan kategori cukup dengan persentase 63,8%, namun masih banyak aspek yang perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya, mengenai kemampuan guru dalam memberikan informasi kepada siswa dan menjelaskan tata cara melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan gambar matematika pada materi bangun ruang.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pemantauan tingkah laku siswa memberikan gambaran tentang tingkah laku siswa selama proses pembelajaran. Kinerja siswa secara keseluruhan belum maksimal. Hasil pemantauan siswa disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

NO	Nama	Skor Maksimal	Kriteria
1.	A1	43	Sangat Kurang
2.	A2	30	Sangat Kurang
3.	A3	35	Sangat Kurang
4.	A4	45	Sangat Kurang
5.	A5	50	Kurang
6.	A6	52	Kurang
7.	A7	35	Sangat Kurang
8.	A8	43	Kurang
9.	A9	45	Kurang
10.	A10	60	Cukup
11.	A11	37	Sangat Kurang
12.	A12	40	Sangat Kurang

13.	A13	55	Kurang
14.	A14	58	Kurang
15.	A15	58	Kurang
16.	A16	55	Kurang
17.	A17	45	Sangat Kurang
18.	A18	30	Sangat Kurang
19.	A19	48	Sangat Kurang
20.	A20	50	Kurang
21.	A21	60	Cukup
22.	A22	58	Kurang
23.	A23	45	Sangat Kurang
24.	A24	55	Kurang
25.	A25	50	Kurang
26.	A26	30	Sangat Kurang
27.	A27	45	Sangat Kurang
28.	A28	50	Kurang
29.	A29	55	Kurang
30.	A30	50	Kurang

Sehingga dapat disimpulkan hasil dari tabel diatas yaitu sebagai berikut:

Perolehan Skor	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
36	60	60%	Cukup

Pada tabel di atas diperoleh skor total aktivitas pada Siklus I sebesar 36 poin dari maksimal 60 poin, dan persentase butir soal sangat baik sebesar 60%. Namun masih perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya untuk memastikan penggunaan alat peraga dan materi bangun ruang dalam pembelajaran matematika sudah sesuai dengan rencana sebelumnya untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa di SDN Rambigundam 03 Jember.

3) Motivasi Belajar Matematika

Pada siklus pertama, motivasi belajar matematika siswa meningkat dengan menggunakan media gambar pada materi bangun ruang. Disini persentase siklus I sebesar 41,37%. Berikut tabel motivasi belajar matematika pada Siklus I.

Tabel 3. Motivasi Belajar Matematika Siklus I

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Termotivasi	4	13,79%
Termotivasi	8	27,58%
Cukup Termotivasi	7	24,13%
Kurang Termotivasi	11	58,62%

Jumlah	30	100%
---------------	----	------

Berdasarkan tabel diatas terdapat 8 siswa termotivasi dengan persentase 27,58% dan 11 siswa kurang termotivasi dengan persentase 58,62%. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa 75% belum mencapai kriteria minimum penerapan media gambar dalam pendidikan matematika pada materi bangun ruang. Oleh karena itu perlu dilaksanakan Siklus II.

Siklus II

1) Hasil Obsevasi Aktivitas Guru

Disaat pembelajaran didalam kelas, kegiatan guru saat menggunakan media gambar materi bangun ruang dalam pembelajaran matematika diawasi pengamat. Hasilnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Perolehan Skor	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
64	72	88,88%	Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas dan mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran, terlihat bahwa pengajaran secara keseluruhan sudah optimal. Hal ini menunjukkan bahwa skor yang diperoleh pada siklus 2 adalah 64 dari 72 dengan persentase 88,88% dalam kategori baik sekali. Hasilnya, pada siklus II aktivitas pendidik meningkat secara signifikan dengan penggunaan media gambar pada materi pembelajaran matematika tentang bangun ruang.

2) Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa

Hasil pemantauan aktivitas siswa memberikan gambaran aktivitasnya dalam proses pembelajaran. Perilaku siswa secara umum sudah optimal. Hasil pemantauan siswa disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

NO	Nama	Skor Maksimal	Kriteria
1.	A1	75	Baik
2.	A2	77	Baik
3.	A3	79	Baik
4.	A4	76	Baik
5.	A5	82	Baik Sekali
6.	A6	77	Baik
7.	A7	85	Baik Sekali

8.	A8	86	Baik Sekali
9.	A9	88	Baik Sekali
10.	A10	75	Baik
11.	A11	84	Baik Sekali
12.	A12	89	Baik Sekali
13.	A13	85	Baik Sekali
14.	A14	76	Baik
15.	A15	76	Baik
16.	A16	80	Baik Sekali
17.	A17	78	Baik
18.	A18	86	Baik Sekali
19.	A19	90	Baik Sekali
20.	A20	95	Baik Sekali
21.	A21	96	Baik Sekali
22.	A22	89	Baik Sekali
23.	A23	88	Baik Sekali
24.	A24	86	Baik Sekali
25.	A25	94	Baik Sekali
26.	A26	97	Baik Sekali
27.	A27	80	Baik Sekali
28.	A28	78	Baik
29.	A29	80	Baik Sekali
30.	A30	84	Baik Sekali

Sehingga dapat disimpulkan hasil dari tabel diatas yaitu sebagai berikut:

Perolehan Skor	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
54	60	90%	Baik Sekali

Pada kasus peningkatan dua siklus, skor aktivitas yang diperoleh pada siklus II adalah 54 dari 60, dengan 90% skor berada pada kategori sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa yang signifikan pada Siklus II dengan menggunakan gambar sebagai media pembelajaran matematika menggunakan materi bangun ruang.

3) Motivasi Belajar Matematika

Motivasi belajar matematika siswa di siklus ini meningkat karena menggunakan media gambar pada materi bangun ruang. Proporsi siklus II sebesar 89,65%. Di bawah ini adalah tabel motivasi belajar matematika pada Siklus II.

Tabel 6. Motivasi Belajar Matematika Siklus II

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
----------	--------------	------------

Sangat Termotivasi	19	62,06%
Termotivasi	6	20,68%
Cukup Termotivasi	2	6,89%
Kurang Termotivasi	3	10,34%
Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas, perilaku guru selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa pengajaran secara keseluruhan sudah optimal. Hal ini akan tercermin pada perolehan skor pada Siklus II. Ada 25 siswa dengan persentase 89,65% dan 3 siswa kurang termotivasi 10,35%. Pada siklus II skor aktivitas guru dan siswa meningkat sesuai dengan hasil yang diperoleh, dan pada siklus II hasil survei motivasi belajar meningkat signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian siklus kedua ini dapat dikatakan berhasil.

Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Siklus I dan Siklus II

Nilai Yang Diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Motivasi Belajar Siswa	19 Siswa (65,51%)	25 Siswa (89,65%)	7 Siswa (24,14%)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 19 siswa termotivasi belajar matematika menggunakan media gambar pada materi bangun ruang untuk pembelajaran matematika pada Siklus I sebesar 65,51%. Pada siklus II siswa yang berjumlah 25 orang terbukti termotivasi sebesar 89,65%. Motivasi belajar matematika 1 dan 2 meningkat sebesar 24,14%. Berdasarkan temuan yang diperoleh terlihat bahwa hasil observasi guru dan siswa serta angket motivasi siswa menunjukkan adanya peningkatan pada siklus 1 dan 2.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan media gambar pembelajaran matematika materi bangun ruang, siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih memahami materi yang diberikan oleh guru serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 6 SDN Rambigundam 03 Jember. Sehingga penelitian dapat dinyatakan berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

SDN Rambigundam 03 berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti terhadap siswa kelas 6 di Jember, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media

gambar dalam pembelajaran matematika berjalan dengan sangat baik. Terlihat hasil siklus pertama dan kedua terhadap aktivitas guru dan siswa meningkat, hasil siklus pertama terhadap aktivitas guru sebesar 63,8%, dan hasil siklus terhadap aktivitas guru juga mengalami peningkatan. Pada siklus kedua, saya mendapat nilai 88,88%. Hasil pemantauan aktivitas siswa sebesar 65% pada siklus I dan 90% pada siklus II. Keinginan belajar matematika meningkat setelah penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang. Pada siklus I sebanyak 65,51% sebanyak 19 siswa. Pada siklus 2 persentase ini meningkat menjadi 89,65% ketika siswa berjumlah 25 orang. Dengan demikian motivasi belajar matematika meningkat sebesar 24,14% dari siklus 1 ke siklus 2.

DAFTAR PUSTAKA

- All wright, Dick., Bailey, & Kathlen, M. (1991). *Focus On The Language Classroom An Introduction To Classroom Research For Language Teachers*. Cambridge: Cambridge University Press
- Arief , Sadiman, dkk. (2013). *Media pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1992). *Qualitative Research for Education An Introduction To Theory and Methods*. London: Allyn and Bacon.
- Cameron, J. (1983). *A Searching profession? The Growth of Classroom Action Research*. Scotland: Moray house College of Education
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raneke Cipta.
- Faizin, H. (2021). *Penerapan Metode Make A Match Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Al-Muslimun NW Kebon Kongok*. Skripsi. Mataram: UIN Mataram.
- Masrawati. (2014). *Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Pemahaman Konsep Lingkaran pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Batang Onang*, Skripsi: IAIN Padangsidimpuan.
- McCown, R., Priscaol, M., Ropp, P. G. (1996). *Educational Psychology: Learning Centerd Classical Approach Edition 2*. MA: Simon and Schuster Companis.
- Stacey, K. 2010. *The View of Mathematical Literacy in Indonesia*. *Journal on Mathematics Education (IndoMS-JME)*, 2 (2), 1-24. Palembang: IndoMS.
- Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rieneka Cipta
- Hudoyo, Herman. (2001). *Strategi belajar mengajar matematika*. IKIP Malang : Malang Suherman, Erman. (2003). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung: JICA UPI.
- Karunia Eka Lestari. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Refika Aditama
- Hamalik, Oemar. (1994). *Media Pendidikan*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Syah, Muhibbin. (1995). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terbaru*.